

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode kuantitatif sering disebut metode klasik atau positivistik, berlandaskan filsafat positivisme yang memandang realitas sebagai sesuatu yang dapat diamati, diukur, dan memiliki hubungan sebab-akibat yang jelas. Metode ini memenuhi syarat-syarat ilmiah seperti berbasis empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, serta dikenal sebagai metode discovery karena mampu menghasilkan inovasi baru dan mendorong kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Data yang dikumpulkan dalam metode kuantitatif berbentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif, di mana teori atau konsep menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis yang diuji melalui data dari populasi atau sampel representatif. Proses ini dilakukan dengan instrumen penelitian yang dirancang untuk memastikan hasil yang akurat, konsisten, dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2022:7-8).

Menurut Fitriandi et al., (2022:5-6) metode kuantitatif menggunakan data dalam bentuk angka untuk mendukung proses penelitian. Informasi yang diolah umumnya berupa numerik, seperti data rasio, yang memungkinkan analisis statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang terukur dan objektif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu dengan analisis yang bersifat statistik. Karena prosesnya yang sistematis dan terukur, metode ini dianggap lebih objektif dibandingkan metode penelitian kualitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Tidak terbatas pada manusia, populasi juga mencakup objek lain serta elemen-elemen alam. Lebih dari sekadar

jumlah individu atau objek yang terlibat, populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti (Sugiyono, 2022:80).

Dalam penelitian ini, sasaran populasi adalah pelaku UMKM yang berada di wilayah Jakarta Utara. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat 197.179 pelaku UMKM di daerah itu, yang tersebar di berbagai lokasi di Kota Jakarta Utara (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Dalam penelitian ini, menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel representative. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Populasi

Kategori	Kriteria
Jenis Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dagang 2. Jasa 3. Manufaktur
Jenis Kelamin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laki-Laki 2. Perempuan
Usia Pemilik	<ol style="list-style-type: none"> 1. 20 – 30 Tahun 2. 31 – 40 Tahun 3. > 40 Tahun
Tingkat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. SD 2. SMP 3. SMA/K 4. D3 5. S1
Jumlah Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <5 Orang 2. 6 – 10 Orang 3. 11 – 15 Orang 4. 16 – 20 Orang 5. >20 Orang

Kategori	Kriteria
Modal Usaha tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <1 Milyar 2. 1 Milyar – 5 Milyar 3. 5 Milyar – 10 Milyar
Pendapatan Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <2 Milyar 2. 2 Milyar – 15 Milyar 3. 15 Milyar – 50 Milyar
Umur Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. <5 Tahun 2. 5 – 10 tahun 3. >10 Tahun

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan, dengan harapan bahwa karakteristik dan ciri-ciri yang dimiliki oleh sampel tersebut serupa dengan populasi. Oleh sebab itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi populasi secara akurat (Sugiyono, 2022:81).

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah anggota populasi

n : Jumlah sampel yang diperlukan

e : Error

Apabila jumlah populasi (N) =197.179, standar (e) = 10%, maka jumlah minimum sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{197179}{1 + 197179(0,1)^2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{197179}{1 + 1971,79}$$

$$= \frac{197179}{1972,79}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel adalah 100 responden UMKM di Kota Jakarta Utara.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan dapat dianalisis melalui metode statistik. Menurut (Sugiyono, 2022:225), terdapat dua sumber data utama, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau responden, seperti melalui wawancara dan kuesioner. Pada penelitian ini data diperoleh dari responden yang berpartisipasi dalam kuesioner online, khususnya bagi UMKM di Jakarta Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya berasal dari sumber yang mendukung penelitian, seperti literatur dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, termasuk penelitian terdahulu, artikel, jurnal, buku, situs internet, dan informasi relevan lainnya.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2022:142), kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang meminta responden untuk memberikan jawaban terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang telah ditulis. Metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data mengenai dampak Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, dan Pengalaman Usaha terhadap pemanfaatan Informasi Akuntansi oleh pelaku UMKM di wilayah Jakarta Utara. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, memanfaatkan

platform *Google Form*, dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan. Pengukuran data dilaksanakan dengan memanfaatkan skala Likert.

Skala Likert ini berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok responden terkait variabel yang diteliti.

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

No.	Kriteria	Skor Item
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2022:39), operasional variabel adalah bentuk variabel apa pun yang diidentifikasi oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan atau mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah pengalaman usaha (X1), skala usaha (X2), dan pengalaman usaha (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan merupakan hasil dari adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Item
Pengetahuan Akuntansi (X1) (Naomi, 2021), (Rosanti, 2021)	1. Pengetahuan Deklaratif	Likert	X1.1
			X1.2
			X1.3
			X1.4

Variabel	Indikator	Skala	Item
	2. Pengetahuan Prosedural		X1.5
			X1.6
			X1.7
			X1.8
			X1.9
			X1.10
			X1.11
Skala Usaha (X2) (Kaligis & Lumempouw, 2021), (Wibowo, 2022)	1. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan	Likert	X2.1
	2. Modal		X2.2
	3. Pendapatan keseluruhan		X2.3
Pengalaman Usaha (X3) (Aula & Anora, 2024), (Zakiah, 2020), (Naomi, 2021), (Jamil et al., 2022)	1. Lama Usaha yang sedang dijalankan	Likert	X3.1
			X3.2
			X3.3
	2. Pelatihan yang diikuti		X3.4
			X3.5
			X3.6
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) (Nursilah et al., 2024), Rosanti, 2021, (Wibowo, 2022)	1. Pemanfaatan informasi akuntansi operasional	Likert	Y.1
			Y.2
			Y.3
	2. Pemanfaatan informasi akuntansi keuangan		Y.4
			Y.5
			Y.6
	3. Pemahaman terhadap informasi akuntansi manajemen		Y.7
			Y.8
			Y.9

3.5 Metode Analisis Data

Statistical Package For Social Sciences (SPSS) merupakan sebuah aplikasi dengan kemampuan analisis statistik yang unggul, dan dilengkapi dengan sistem pengelolaan data dalam interface grafis. Aplikasi ini menawarkan menu-menunya yang deskriptif dan dialog sederhana, sehingga cara penggunaannya mudah dimengerti. Beragam kegiatan dapat dilakukan dengan gampang melalui metode pointing dan clicking menggunakan mouse (Bhirawa, 2020). Pada penelitian ini, metode analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 30.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang menekankan pada penyajian serta ringkasan data yang sudah dikumpulkan tanpa mengambil kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini menyajikan gambaran umum mengenai data melalui beberapa ukuran seperti rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai terkecil, dan nilai tertinggi, yang memudahkan pemahaman. Dengan penyajian data yang terperinci, statistik deskriptif memberikan informasi penting untuk memahami ciri-ciri data tersebut (Ghozali, 2021:19).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah kuesioner tersebut sah atau valid. Kuesioner dikatakan valid jika rangkaian pertanyaannya mampu menggambarkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Sebuah alat ukur dianggap valid jika instrumen tersebut dapat memberikan data yang tepat dan relevan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Proses pengujian validitas dilaksanakan dengan menghubungkan skor setiap pertanyaan dengan total skor variabel, selanjutnya menilai signifikansinya. Hasilnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada *degree of freedom* (df) = n (jumlah sampel) - 2 dengan tingkat signifikansi alpha 0,05 (Ghozali, 2021:66).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi atau keandalan suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel yang diukur. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan tetap stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan metode one-shot

(pengukuran dilakukan satu kali). Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2021:62).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi, hasilnya tidak dapat langsung diinterpretasikan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa model regresi perlu diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa ia memenuhi asumsi-asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:157).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Distribusi data yang normal menunjukkan efektivitas model regresi. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang tersedia dalam program SPSS. Hasil uji ini dapat dilihat pada nilai *Asymp.Sig* (2-tailed). Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sementara jika nilai signifikansi $< 0,05$, data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2021:196).

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal tidak menunjukkan korelasi di antara variabel independen, sehingga variabel-variabel tersebut bersifat ortogonal. Keberadaan multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2021:157). Kriteria umum yang digunakan adalah :

- 1) Jika *tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 , maka terdapat indikasi multikolinearitas.
- 2) Jika *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Ketika varians residual bersifat tetap atau konsisten, kondisi

ini disebut homoskedastisitas. Namun, jika varians residual bervariasi, kondisi tersebut dikenal sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, artinya tidak ada heteroskedastisitas. Keberadaan homoskedastisitas dapat diamati melalui grafik *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (residual standar). Homoskedastisitas tercapai jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak di sekitar titik nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Sebaliknya, jika titik-titik menunjukkan pola tertentu, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178).

3.5.4 Statistik Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam sebuah model. Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen, yaitu pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan pengalaman usaha, terhadap variabel dependen, yakni penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jakarta Utara (Ghozali, 2021:30). Untuk menganalisis hipotesis pada penelitian ini digunakan bantuan SPSS 30.

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Pengetahuan Akuntansi

X2 = Skala Usaha

X3 = Pengalaman Usaha

ε = Error

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai t yang dihitung dengan t yang ada dalam tabel, atau dengan memeriksa nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji t (Ghozali, 2021:149). Ketentuan pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara individu, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Di sisi lain, jika t hitung \leq t tabel atau nilai signifikansi \geq 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual, variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1.

- 1) Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen.

Apabila hasil uji empiris menunjukkan nilai *adjusted* R^2 yang negatif, maka nilai tersebut dianggap sama dengan nol, yang berarti model tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. (Ghozali, 2021:147).